



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

**PENGARUH INTENSITAS MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN,
DAN INTENSITAS PERSEDIAAN TERHADAP PENGHINDARAN
PAJAK**

Adinda Annisa Syalma, Dyah Ayu Tantri, Mayang Sari

annisa.syalma@gmail.com, dyahayutantri36@gmail.com, mysr1503@gmail.com

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to analyze the effect of capital intensity, sales growth, and inventory intensity on tax avoidance in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. The research employs a quantitative method with a secondary data analysis approach obtained from the companies' financial statements. The sampling technique used is purposive sampling, involving 10 energy sector companies listed on the IDX in 2022–2024 as the research sample from a population of 91 energy companies. The analytical techniques applied include classical assumption tests and multiple linear regression analysis to examine the relationships among the variables. The results indicate that capital intensity and sales growth do not have a significant effect on tax avoidance, whereas inventory intensity has a positive and significant influence on the increase in tax avoidance practices.

Keywords: *Capital Intensity; Sales Growth; Inventory Intensity; Tax Avoidance.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan intensitas persediaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan analisis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Pola pemungutan sampel yang diterapkan ialah teknik *purposive sampling*, yaitu sebanyak 10 perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di BEI periode 2022–2024 yang menjadi sampel penelitian dari observasi 91 perusahaan yang bergerak pada sektor *energy*. Teknik analisis yang digunakan meliputi uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas modal dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan intensitas persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan praktik penghindaran pajak.

Kata Kunci: *Intensitas Modal; Pertumbuhan Penjualan; Intensitas Persediaan; Penghindaran Pajak.*



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Sektor energi merupakan salah satu sektor dengan kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia dan menjadi pusat perhatian pemerintah karena tingginya potensi penerimaan pajak dari aktivitas usaha yang padat modal. Namun, karakteristik perusahaan energi yang memiliki aset tetap besar, beban depresiasi tinggi, serta kebutuhan investasi jangka panjang seringkali memberikan ruang bagi perusahaan untuk melakukan tax planning yang dapat berujung pada penghindaran pajak. Intensitas modal yang tinggi diukur melalui proporsi aset tetap terhadap total aset sering dimanfaatkan perusahaan untuk menekan laba kena pajak melalui pengakuan depresiasi yang besar. Pada saat yang sama, perusahaan energi juga mengalami dinamika pertumbuhan penjualan yang fluktuatif akibat perubahan harga komoditas global, permintaan energi, dan kondisi geopolitik, sehingga faktor pertumbuhan penjualan menjadi salah satu aspek yang mendorong perusahaan melakukan strategi efisiensi termasuk dalam beban pajak.

Fenomena praktik penghindaran pajak di sektor energi dapat terlihat dari beberapa perusahaan BEI yang melaporkan laba tinggi namun membayar beban pajak efektif yang relatif rendah dibandingkan tarif standar. Berdasarkan laporan keuangan 2022–2024, beberapa perusahaan energi seperti PT Adaro Energy Indonesia Tbk, PT Medco Energi Internasional Tbk, dan PT Bukit Asam Tbk menunjukkan tren perbedaan antara laba komersial dan beban pajak efektif yang menandakan adanya pengelolaan pajak secara agresif.

Selain itu, perusahaan energi juga memiliki persediaan yang terkait dengan proses produksi, distribusi, dan penyimpanan. Intensitas persediaan, yaitu proporsi persediaan terhadap total aset, dapat

memengaruhi penghindaran pajak karena nilai persediaan yang tinggi memberi fleksibilitas dalam penilaian dan pencatatan, yang berpotensi mengubah beban pokok penjualan dan laba kena pajak. Oleh karena itu, intensitas persediaan menjadi variabel penting dalam menganalisis kecenderungan penghindaran pajak pada perusahaan energi. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor apa saja yang memengaruhi tindakan tersebut, khususnya intensitas modal dan pertumbuhan penjualan yang secara teori memiliki hubungan dengan tax avoidance (Dan & Penjualan, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman empiris mengenai bagaimana ketiga faktor tersebut berperan dalam praktik penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi di BEI.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024?
3. Apakah intensitas persediaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024?



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:
Untuk mengetahui pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022–2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022–2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh intensitas persediaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022–2024.

Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:
Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam bidang perpajakan, manajemen keuangan, dan pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini dapat menjadi bukti empiris terkait peran intensitas modal dan pertumbuhan penjualan dalam mendorong perusahaan melakukan penghindaran pajak, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.
 - a. Manfaat Praktis
Bagi Investor dan Calon Investor
Memberikan informasi tambahan untuk mengevaluasi risiko keuangan dan praktik tata kelola perusahaan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan sektor energi.
Bagi Pemerintah dan Otoritas Pajak

Memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan penghindaran pajak, sehingga dapat menjadi masukan dalam penyusunan kebijakan fiskal dan peraturan yang lebih efektif untuk meminimalkan praktik tax avoidance.
Bagi Manajemen Perusahaan
Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi mengenai pengelolaan struktur aset dan strategi peningkatan penjualan agar selaras dengan kepatuhan pajak dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance).
Bagi Akademisi dan Peneliti
Selanjutnya

Menjadi referensi dan perbandingan bagi penelitian sejenis di masa mendatang, terutama yang berfokus pada sektor energi atau periode pasca pandemi.

2. Manfaat Bagi Penulis
Sebagai media belajar untuk memperdalam pemahaman mengenai praktik penghindaran pajak dan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta sebagai penerapan teori akuntansi perpajakan dalam konteks dunia bisnis nyata.

II. TINJAUAN PUSTAKA

LANDASAN TEORI

Teori agency

Menurut Supriyono (2018), teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen, di mana prinsipal



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan yang dianggap terbaik bagi kepentingan prinsipal. Dalam praktiknya, agen berupaya mengoptimalkan laba perusahaan dan meminimalkan beban, termasuk beban pajak, melalui tindakan penghindaran pajak. Namun, hubungan ini menimbulkan ketidakseimbangan informasi antara kedua pihak, yang disebut asimetri informasi. Masalah keagenan muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen, meskipun keduanya bekerja sama dalam pembagian tanggung jawab yang berbeda.

Penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan wajib pajak secara sah untuk mengurangi beban biaya kepatuhan yang timbul dalam memenuhi kewajiban perpajakannya (F. Ekonomi et al., 2025). Penghindaran pajak merupakan salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak (tax avoidance) (Alianda, 2021).

Intensitas Modal

Intensitas modal secara teori memiliki keterkaitan dengan penghindaran pajak karena menunjukkan seberapa besar perusahaan menanamkan investasinya pada persediaan dan aset tetap. Intensitas modal juga menggambarkan porsi penggunaan modal, baik berupa utang maupun ekuitas, dalam kebijakan pendanaan perusahaan untuk menentukan komposisi yang paling menguntungkan dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan (Gian, 2022).

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Dewi & Sujana (2019), pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan nilai penjualan dari satu periode ke periode berikutnya. Pertumbuhan tersebut dihitung dari selisih antara penjualan tahun berjalan dengan penjualan tahun sebelumnya. Kenaikan pertumbuhan penjualan

menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan investasi masa lalu dan dapat memperkirakan peningkatan laba di masa yang akan datang.

Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan merupakan proporsi investasi perusahaan yang ditempatkan pada akun persediaan dibandingkan dengan total aset (Balikpapan et al., n.d.). Secara teori, intensitas persediaan berhubungan dengan penghindaran pajak karena perusahaan dengan persediaan besar cenderung memiliki fleksibilitas dalam menentukan biaya persediaan yang diakui, seperti melalui metode pencatatan atau penilaian persediaan. Semakin tinggi intensitas persediaan, semakin besar peluang perusahaan untuk mengatur beban pokok penjualan yang dapat menurunkan laba kena pajak. Oleh karena itu, intensitas persediaan mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola aset lancarnya untuk mendukung aktivitas operasional dan mengoptimalkan posisi perpajakannya (Dewi, 2020).

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas modal menggambarkan sejauh mana perusahaan menanamkan dana pada aset tetap. Aset tetap tersebut dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan operasional yang menghasilkan laba. Penggunaan aset tetap juga menimbulkan beban penyusutan, yang kemudian dapat memengaruhi besarnya laba kena pajak perusahaan (J. Ekonomi et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian (Budhi & Dharma, 2017) menunjukkan bahwa



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H1 : Intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan teori keagenan, terdapat perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Manajer cenderung mengambil keputusan yang sesuai dengan kebijakan perusahaan untuk mencapai keuntungan tertentu (Rizkia et al., 2023). Keputusan tersebut dapat berkaitan dengan upaya menekan beban pajak dengan mempertimbangkan tingkat pertumbuhan penjualan. Ketika penjualan meningkat, laba perusahaan ikut naik dan beban pajaknya juga bertambah. Oleh karena itu, manajer mempertimbangkan kondisi tersebut dalam menetapkan kebijakan agar tetap memperoleh keuntungan yang optimal. Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Juliana dkk (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H2 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas persediaan mencerminkan seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dialokasikan pada persediaan. Persediaan merupakan bagian dari aset lancar yang secara langsung berkaitan dengan aktivitas produksi atau penjualan. Besarnya investasi pada persediaan memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam menentukan nilai persediaan serta beban pokok penjualan yang diakui. Kebijakan penilaian persediaan ini dapat memengaruhi besarnya laba kena pajak. Berdasarkan teori keagenan, manajer memiliki

insentif untuk mengatur beban agar laba tampak lebih rendah dengan tujuan menekan beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Penelitian terdahulu, seperti yang dikemukakan oleh Sari & Wibowo (2021), menunjukkan bahwa intensitas persediaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H3 : Intensitas persediaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

III. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti adalah laporan keuangan dan kinerja dari 10 (sepuluh) perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022–2024. Penelitian ini mengambil lokasi di mana data dapat diperoleh, yaitu dari publikasi resmi perusahaan, laporan tahunan, dan sumber data sekunder yang tersedia melalui Bursa Efek Indonesia maupun platform resmi terkait. Periode pelaksanaan penelitian oleh penulis dimulai pada bulan November 2025 hingga Desember 2025, kurang lebih selama 1 (satu) bulan.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen (Y) -

Penghindaran Pajak

Penghindaran Pajak adalah upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak secara legal melalui perencanaan pajak, sehingga pajak yang dibayar lebih rendah dari yang seharusnya.

Rumus:

Menggunakan Effective Tax Rate (ETR)
Skala Rasio



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak (EBT)}}$$

Variabel Independen (X)

Intensitas Modal (X1)

Intensitas Modal (*Capital Intensity*) adalah tingkat investasi perusahaan pada aset tetap dibandingkan keseluruhan total aset yang dimiliki.

Rumus:

Skala Rasio

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Penjualan (X2)

Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) adalah perubahan atau peningkatan penjualan perusahaan dari tahun sebelumnya ke tahun berjalan sebagai indikator aktivitas operasional perusahaan.

Rumus:

Skala Rasio

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan Tahun Ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}} \times 100\%$$

Intensitas Persediaan (X3)

Intensitas Persediaan (*Inventory Intensity*) adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar porsi persediaan dibandingkan dengan total aset perusahaan.

Rumus:

Skala Rasio

$$\text{Inventory Intensity} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 91 perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit

pada periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan harus menerbitkan annual report yang lengkap, tersedia di situs BEI atau situs resmi perusahaan, serta memenuhi seluruh data variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Tabel 1. Penetapan Sampel Penelitian

N o	Tolak Ukur	Tidak memen uhi	Juml ah
1	Perusahaan sektor <i>energy</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2022-2024.		91
2	Perusahaan sektor <i>energy</i> yang mempublikasikan annual report atau laporan keuangan lengkap di BEI selama periode 2022–2024.	(26)	65
3	Perusahaan sektor <i>energy</i> yang memiliki data yang diperlukan untuk menghitung	(6)	59



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

	intensitas modal, pertumbuhan penjualan, intensitas persediaan, dan penghindaran pajak.		
4	Perusahaan sektor <i>energy</i> yang memperoleh laba secara konsisten dan mengalami pertumbuhan penjualan selama periode 2022-2024.	(23)	36
5	Perusahaan sektor <i>energy</i> yang menggunakan Dollar (USD) dalam laporan keuangan selama periode 2022–2024.	(26)	10
Jumlah Akhir Perusahaan menjadi sampel			10
Tahun Penelitian 2022-2024			3 Tahun
Jumlah Sampel Akhir 12 X 3			30

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data

sekunder merupakan penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data yang digunakan berupa data keuangan perusahaan periode 2022–2024 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Metode analisis data

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan, merangkum, dan menyajikan data apa adanya tanpa membuat kesimpulan yang lebih luas.

Uji Pemilihan Model Data Panel

Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan pada data panel untuk mengetahui apakah model yang lebih tepat digunakan adalah Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM). Uji ini membandingkan kedua model untuk melihat apakah perbedaan intersep antar individu signifikan atau tidak.

Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan model terbaik antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Uji ini dilakukan untuk memastikan apakah perbedaan estimasi model dihasilkan secara konsisten atau acak.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM adalah pengujian yang digunakan untuk memilih model terbaik antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

unsur gangguan individual dalam model data panel berpengaruh atau tidak.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah proses untuk mengecek apakah data penelitian menyebar mengikuti pola distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan korelasi yang kuat antar variabel independen. Apabila korelasi antar variabel bebas tinggi, maka dapat mengganggu ketepatan hasil regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji dalam regresi yang digunakan untuk melihat apakah varians (sebaran) dari error/residual bersifat konstan atau tidak.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan (korelasi) antara residual pada satu periode dengan residual pada periode lainnya.

Uji Regresi Data Panel

Analisis persamaan regresi digunakan untuk melihat pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian data panel, regresi digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan model yang terpilih.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Semakin

besar nilai R^2 , semakin baik variabel bebas menjelaskan variabel terikat.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini digunakan untuk menilai kesesuaian model regresi secara keseluruhan.

Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji ini menunjukkan apakah suatu variabel bebas secara individual signifikan atau tidak dalam menjelaskan variabel terikat.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sistem analisis data kajian ini menggunakan perhitungan statistik khususnya Eviews12.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.242762	0.627583	0.345830	0.055469
Median	0.236437	0.684983	0.198863	0.023427
Maximum	0.773279	0.816668	1.690374	0.541506
Minimum	0.018024	0.070545	0.002077	0.001715
Std. Dev.	0.155680	0.154875	0.390693	0.108807
Skewness	1.380937	-1.655172	1.884157	3.537761
Kurtosis	6.297453	6.573796	6.173898	15.30163
Jarque-Bera	23.12644	29.66299	30.34228	251.7414
Probability	0.000010	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	7.282867	18.82749	10.37491	1.664062
Sum Sq. Dev.	0.702849	0.695597	4.426595	0.343333
Observations	30	30	30	30

Sumber Output olah data Eviews Versi 12, 2025

Berdasarkan Tabel 2 dapat diinterpretasikan bahwa penelitian ini mengangkat sampel sejumlah 10 perusahaan selama 3 tahun, sehingga jumlah sampelnya sebanyak 30. Sampel tersebut dipergunakan untuk menganalisis mengenai variabel



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Intensitas Modal (X1), Pertumbuhan Penjualan (X2), dan Intensitas Persediaan (X3) atas variabel (Y) Penghindaran Pajak.

Tabel 3. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.264170	(9,17)	0.0016
Cross-section Chi-square	39.946538	9	0.0000

Sumber Output olah data Eviews Versi 12, 2025

Sebagaimana yang tertera pada *outcome* di atas angka uji chow berlandaskan nilai Prob. Cross-section Chi-square ialah $0.0000 < 0.05$ berkenaan dengan perihal tersebut memiliki arti yang menyatakan uji Model Fixed Effect (FEM) memungkinkan untuk diterapkan daripada uji Model Common Effect (CEM), sehingga H_0 tidak diterima dan H_1 diterima.

Tabel 4. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.375818	3	0.1463

Sumber Output olah data Eviews Versi 12, 2025

Nilai Prob. penampang acak pada gambar di atas adalah 0,1463, menurut hasil uji Hausman. yang menunjukkan bahwa uji Hausman membuktikan bahwa Efek Random Model (REM) semakin cocok diterapkan karena nilai Prob. penampang acak adalah $0,1463 > 0,05$.

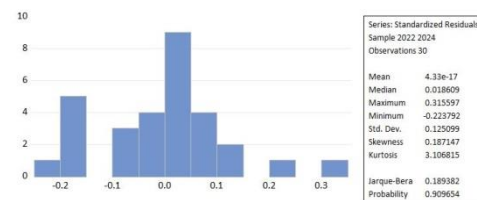
Tabel 5. Uji LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	5.587891 (0.0181)	0.008622 (0.9260)	5.596514 (0.0180)
Honda	2.363872 (0.0090)	-0.092857 (0.5370)	1.605850 (0.0542)
King-Wu	2.363872 (0.0090)	-0.092857 (0.5370)	0.923966 (0.1778)
Standardized Honda	2.754110 (0.0029)	0.514938 (0.3033)	-0.914817 (0.8199)
Standardized King-Wu	2.754110 (0.0029)	0.514938 (0.3033)	-1.172662 (0.8795)
Gourieroux, et.al.	--	--	5.587891 (0.0243)

Sumber Output olah data Eviews Versi 12, 2025

Nilai Probabilitas dari uji LM adalah 0,0181, yang menunjukkan bahwa model dengan Random Effect Model (REM) lebih tepat digunakan karena nilai Probabilitas $< 0,05$.

Hasil Uji Asumsi Klasik



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber Output olah data Eviews Versi 12, 2025

Terkait diagram diatas $0,909654 > 0,05$ menggunakan Kolmogorov-Smirnov, seperti ditunjukkan pada diagram diatas menunjukan bahwa 0,189382 merupakan nilai Jarque-Bera, namun demikian, dapat dikatakan bahwa distribusi normal berlaku untuk nilai residual.



Seminar Nasional & Call For Paper :

**“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”
4 Desember 2025**

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.010840	20.42763	NA
X1	0.023537	18.49847	1.028459
X2	0.003631	1.827950	1.009613
X3	0.048138	1.317292	1.038182

Sumber Output olah data Eviews Versi 12, 2025

Tabel 6 membuktikan hasil dari variabel bebas tidak berkorelasi atau tidak menunjukkan tanda multikolinearitas mengingat untuk hubungan korelasi yang dimiliki antar variabel semuanya < 10. Maka dari itu, Hal ini tidak menimbulkan gejala multikolinearitas dalam model regresi linier berganda.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.684501	Prob. F(3,26)	0.5696
Obs*R-squared	2.195987	Prob. Chi-Square(3)	0.5327
Scaled explained SS	2.310411	Prob. Chi-Square(3)	0.5105

Sumber Output olah data Eviews Versi 12, 2025

Nilai p dari obs*R-kuadrat, dilambangkan dengan Prob. Chi-Square, tertera pada tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas. Chi-kuadrat (3) menghasilkan nilai p 0,5327 > 0,05 atau pada tingkat signifikan. Mengacu pada bagian atas bahwasannya bisa dijelaskan tidak kedapatan tanda heteroskedastisitas dalam regresi dan pola regresi berganda bersifat homogen.

Tabel 8. Uji Autokorelasi

F-statistic	1.599882	Prob. F(2,24)	0.2227
Obs*R-squared	3.529182	Prob. Chi-Square(2)	0.1713

Sumber Output olah data Eviews Versi 12, 2025

Nilai Prob.Chi-square yaitu 0,1713 lebih besar dari 0,05, maka artinya tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 9. Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.220415	0.090161	2.444685	0.0216
X1	0.009947	0.128349	0.077497	0.9388
X2	-0.048497	0.042523	-1.140499	0.2645
X3	0.592714	0.168098	3.525995	0.0016

Sumber Output olah data Eviews Versi 12, 2025

Persamaan Regresi

$$Y = 0.220 + 0.009 \cdot X1 - 0.0483 \cdot X2 + 0.593 \cdot X3$$

Tabel 10. Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

R-squared	0.359126
Adjusted R-squared	0.285179
S.E. of regression	0.083767
F-statistic	4.856541
Prob(F-statistic)	0.008181

Sumber Output olah data Eviews Versi 12, 2025

Nilai adjusted R square sebesar 0,285179 atau 28%. Nilai koefisiensi determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Intensitas modal (X1), Pertumbuhan penjualan (X2), dan Intensitas Persediaan (X3) hanya mampu menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen yaitu penghindaran pajak sebesar 28%, sedangkan sisanya yaitu 72% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 11. Uji F

R-squared	0.359126
Adjusted R-squared	0.285179
S.E. of regression	0.083767
F-statistic	4.856541
Prob(F-statistic)	0.008181

Sumber Output olah data Eviews Versi 12, 2025



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Nilai F hitung sebesar 4,856541 lebih besar dari nilai F tabel 2,975154 dan Nilai sig. yaitu 0,008181 lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel X_1 , X_2 , dan X_3 berpengaruh secara simultan terhadap Y .

Tabel 12. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.220415	0.090161	2.444685	0.0216
X_1	0.009947	0.128349	0.077497	0.9388
X_2	-0.048497	0.042523	-1.140499	0.2645
X_3	0.592714	0.168098	3.525995	0.0016

Sumber Output olah data Eviews Versi 12, 2025

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

- Hasil uji t pada variabel Intensitas modal (X_1) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,077497 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 2,048407 dan nilai sig. 0,9388 lebih besar dari 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap Penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi.
- Hasil uji t pada variabel Pertumbuhan penjualan (X_2) diperoleh nilai t hitung sebesar 1,1404499 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 2,048407 dan nilai sig. 0,2645 lebih besar dari 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi.
- Hasil uji t pada variabel Intensitas Persediaan (X_3) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,525995 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 2,048407 dan nilai sig. 0,0016 lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel Intensitas Persediaan berpengaruh terhadap Penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi.

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji t, variabel intensitas modal (X_1) memiliki nilai t-statistik sebesar 0,077497 dan probabilitas 0,9388 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas modal (X_1) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Y), sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian Marta dan Nofryanti (2023) yang menyatakan bahwa intensitas modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan (X_2) memiliki t-statistik sebesar 1,140449 dengan probabilitas 0,2645, yang nilainya berada di atas 0,05. Hal ini menandakan bahwa pertumbuhan penjualan (X_2) tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (Y), sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Temuan ini selaras dengan penelitian Fauji dan Sadewa (2023) yang juga menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak.

Pengaruh Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan pengujian t, variabel Intensitas Persediaan (X_3) menunjukkan nilai t-statistik sebesar 3,525995 dengan probabilitas 0,0016, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa Intensitas Persediaan (X_3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (Y), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Temuan



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

tersebut juga didukung oleh penelitian Setiawan dan Putra (2024) yang menyimpulkan bahwa intensitas persediaan turut berperan dalam meningkatkan tingkat agresivitas atau penghindaran pajak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan sektor energi selama periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa:

1. Temuan studi menunjukkan bahwasanya Intensitas modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik penghindaran pajak.
2. Temuan studi menunjukkan bahwasanya Pertumbuhan penjualan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak
3. Temuan studi menunjukkan bahwasanya Intensitas persediaan terbukti berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak untuk melakukan strategi penghindaran pajak.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, perusahaan sektor energi diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan kepatuhan perpajakan, khususnya dalam pengelolaan persediaan. Otoritas pajak disarankan untuk meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan dengan intensitas persediaan tinggi. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain agar hasil penelitian lebih komprehensif, serta memperluas manfaat penelitian bagi pengembangan kajian di bidang perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

Alianda, I. (2021). *PENGARUH KEPEMILIKAN ASING , FOREIGN*

OPERATION PENGHINDARAN PAJAK. 2(1), 94–115.

Balikpapan, U., Profitabilitas, P., & Modal, I. (n.d.). *Pengaruh profitabilitas, intensitas modal, dan intensitas persediaan terhadap penghindaran pajak*. 15, 1–13.

Dan, T., & Penjualan, P. (2024). *Pengaruh intensitas aset tetap, beban pajak tangguhan dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak*. 4.

Ekonomi, F., Pamulang, U., & Selatan, T. (2025). *PENGARUH STRUKTUR MODAL , RISIKO PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN*. 9(2), 12–25.

Ekonomi, J., Akuntansi, M., Fauji, R. I., & Sadewa, P. (2023). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Intensitas Modal , Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak*. 2(October), 98–107.

Rizkia, W., Utami, T., Akuntansi, P. S., & Pamulang, U. (2023). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan , Intensitas Aset Tetap , dan Risiko Perusahaan Terhadap*. 2(4), 302–310.
<https://doi.org/10.54259/akua.v2i4.2064>

Madani, D. N., & Djohar, C. (2024). *PENGARUH TRANSFER PRICING, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI PRIMER YANG TERDAFTAR DI BEI*



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

PERIODE 2018-2022). *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(1), 92–109.
<https://doi.org/10.62237/jna.v1i1.7>

Al Hasyim, A. A., Inayati, N. I., Kusbandiyah, A., & Pandansari, T. (2023). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing, dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(2). Retrieved from <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/7525>

Herawati, W., & Widodo, A. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Periode 2014 - 2023. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(4), 1451–1461.
<https://doi.org/10.70451/cakrawala.v1i4.255>

ANALISIS PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR ROKOK . (2024). *Jurnal Financia*, 5(1), 12-21.
<https://doi.org/10.51977/financia.v5i1.1274>